

## PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KARAKTER

**Aslihatul Rahmawati**

Universitas Islam Syekh-Yusuf  
[arahmawati@unis.ac.id](mailto:arahmawati@unis.ac.id)

**Nur Halimah**

Universitas Islam Syekh-Yusuf  
[nurhalimah@unis.ac.id](mailto:nurhalimah@unis.ac.id)

### Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of project-based learning (PjBL) as a medium for strengthening students' character at the lower secondary education level in Indonesia (SMP). The focus of the characters studied includes responsibility, cooperation, and independence. This study uses a qualitative field research approach with subjects of 25 grade VIII students at a junior high school in SMPN 1 Mauk. Data collection techniques through observation, interviews, documentation, and triangulation. Then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the implementation of PjBL through a project with the theme "Anti-Plastic Waste Campaign" is able to encourage students to complete tasks on time (responsibility), work actively in groups, and make decisions independently. These findings indicate that PjBL is effective in shaping students' character through meaningful learning experiences. This study recommends that teachers and schools integrate PjBL as a learning approach to support sustainable character education.*

*Keywords: Project-Based Learning, character education, responsibility, cooperation, independence.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) sebagai media penguatan karakter peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus karakter yang diteliti meliputi tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research dengan subjek 25 orang peserta didik kelas VIII di SMP 1 Mauk. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui proyek bertema "Kampanye Anti Sampah Plastik" mampu mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu (tanggung jawab), bekerja sama secara aktif dalam kelompok, serta mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan sekolah mengintegrasikan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran untuk mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan.*

*Kata kunci: Project-Based Learning, pendidikan karakter, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial, sekolah tidak hanya dituntut untuk mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Dalam konteks inilah, pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berdaya saing. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, penguatan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pembelajaran abad 21, peserta didik dituntut untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah model *Project-Based Learning* (PjBL), yang menekankan pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata yang bermakna.

Pendidikan karakter juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Nilai karakter yang dikembangkan antara lain jujur, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan mandiri.<sup>2</sup> Namun, praktiknya masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan karakter positif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu menanamkan nilai karakter secara efektif adalah *Project Based Learning* (PjBL)<sup>3</sup>. *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam menanamkan nilai karakter karena melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah nyata, kerja sama tim, tanggung jawab, dan refleksi. Melalui proses ini, siswa mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial<sup>4</sup>. karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas PjBL sebagai media penguatan karakter di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya belajar konten pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab individu maupun kelompok. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas PjBL sebagai media penguatan karakter peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya pada tiga nilai karakter utama yaitu

---

<sup>1</sup> Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter*. (2017) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>2</sup> Daryanto. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. (2020). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa:*

*Pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.

<sup>4</sup> Wurdinger, S. D., & Qureshi, M. (2015). *Implementing project-based learning to develop student engagement and character*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(2), h.11–23.

tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana PjBL dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung terbentuknya karakter positif dalam diri peserta didik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih humanistik dan transformatif.

PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan investigasi dan penciptaan produk nyata. Ciri khas PjBL adalah berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mengembangkan keterampilan abad 21. Melalui proyek, peserta didik belajar mengelola waktu, bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka, semua merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter.

Salah satu isu lingkungan yang relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik adalah persoalan sampah plastik. Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah plastik sering kali berserakan di area sekolah, seperti halaman, kelas, dan kantin, menunjukkan rendahnya kepedulian serta kurangnya nilai tanggung jawab dan disiplin. Untuk menjawab fenomena ini, guru mengembangkan proyek bertema “Kampanye Anti Sampah Plastik” sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Proyek ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung melalui

pengalaman nyata di lapangan. PjBL dinilai relevan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dalam situasi nyata. Melalui proyek kampanye anti sampah, peserta didik secara langsung dilibatkan dalam proses belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dapat tumbuh secara alami.

Fenomena rendahnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan menjadi latar aktual dan kontekstual dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan isu nyata yang ada di lingkungan sekolah, proyek ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan karakter positif sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penerapan PjBL dengan tema kampanye lingkungan dapat menjadi sarana yang tepat dalam penguatan karakter peserta didik di tingkat SMP.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yang dijadikan informan adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mauk yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL yang terlibat langsung dalam penguatan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi observasi.<sup>5</sup> Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, membuat kesimpulan tentang bagaimana implementasi

---

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai media penguatan karakter, menggunakan lembar observasi, mengamati pelaksanaan PjBL dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter (tanggung jawab, kerja sama, kemandirian) secara langsung di kelas mengamati sikap dan interaksi peserta didik saat mengerjakan proyek, keterlibatan peserta didik dalam tugas kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, Inisiatif dan kemandirian dalam menyelesaikan bagian tugasnya.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran, peserta didik kelas VIII yang menjadi subjek penelitian (beberapa peserta didik yang aktif dan kurang aktif untuk variasi perspektif), wali kelas atau guru BK untuk informasi karakter peserta didik dari sisi pembinaan umum. Isi wawancara berupa persepsi guru tentang efektivitas PjBL dalam membentuk karakter, pengalaman peserta didik selama mengikuti proyek, Perubahan sikap/kebiasaan peserta didik yang teramati, tantangan dalam penerapan PjBL dan dampaknya terhadap karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Yang menjadi data dokumentasi pada penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model PjBL, foto atau video kegiatan proyek yang dilakukan peserta didik, laporan hasil proyek atau produk yang dihasilkan peserta didik, catatan guru terkait perkembangan sikap/karakter peserta didik, daftar kehadiran dan penilaian sikap dari guru, hasil refleksi peserta didik tentang pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai media penguatan karakter peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mauk. Analisis data yang digunakan peneliti adalah

analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>7</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti melihat langsung tentang kondisi lapangan yang diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak SMPN 1 Mauk.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Implementasi PjBL

Guru merancang proyek bertema “Kampanye Anti Sampah Plastik” selama 3 minggu. Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diminta menyusun kampanye edukatif yang dipresentasikan ke sekolah.

Selama proses pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan kampanye. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih media kampanye yang sesuai, seperti poster, video pendek, brosur, hingga presentasi langsung di depan warga sekolah. Peserta didik juga diajak melakukan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi masalah sampah plastik secara nyata, sehingga mereka benar-benar memahami urgensi dari isu yang diangkat. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, guru mendorong peserta didik untuk menyusun jadwal kerja, membagi tugas dalam kelompok, serta mendokumentasikan proses pengerjaan proyek sebagai bagian dari laporan. Presentasi akhir proyek dilaksanakan di hadapan guru dan teman-teman dari kelas lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan komunikatif. Kegiatan

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>7</sup> Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ini membentuk pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk tampil percaya diri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

### **Perubahan Perilaku Karakter**

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Peserta didik menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Mereka mulai memahami pentingnya memenuhi tenggat waktu sebagai bagian dari komitmen terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya disiplin peserta didik dalam mengelola waktu serta menyusun rencana kerja secara mandiri sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Selain itu, karakter kerja sama dan kemandirian peserta didik juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam kegiatan proyek, terjadi peningkatan interaksi positif antar anggota kelompok, seperti saling membantu, berdiskusi aktif, serta menghargai pendapat teman. Kolaborasi menjadi bagian penting dari proses belajar, sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses sosial yang membentuk karakter mereka. Di sisi lain, peserta didik juga menunjukkan kemandirian yang lebih kuat, terutama dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian bagian tugas masing-masing. Mereka mulai berani menentukan langkah kerja sendiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan guru, yang menunjukkan kematangan dalam bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

### **Dampak PjBL terhadap Karakter Peserta Didik**

Penerapan PjBL yang terintegrasi dengan isu lingkungan yang dekat dengan

kehidupan peserta didik terbukti mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap permasalahan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang penting untuk masa depan. Oleh karena itu, PjBL layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter secara holistik.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dengan menghadirkan proyek yang bersifat nyata dan relevan, seperti kampanye anti sampah plastik, peserta didik tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar menyampaikan pesan kepada masyarakat sekolah, mengelola perbedaan pendapat dalam kelompok, serta menghadapi tantangan secara langsung dengan solusi kreatif. Semua proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penerapan PjBL juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, dan mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter tidak lagi berdiri terpisah sebagai muatan tambahan, tetapi menjadi bagian terintegrasi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

### Efektivitas Project Based Learning (PjBL) dalam Menanamkan Nilai Karakter Berdasarkan Teori Konstruktivisme

Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter karena sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan didukung oleh Vygotsky<sup>8</sup>. Menurut Piaget, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Vygotsky menambahkan bahwa interaksi sosial dan konteks budaya sangat penting dalam proses internalisasi nilai, termasuk nilai karakter.

Dalam konteks PjBL, peserta didik terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah nyata yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, dan refleksi, yang semuanya merupakan proses pembentukan karakter. Studi oleh Wurdinger<sup>9</sup> & Qureshi mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa PjBL mendorong keterlibatan aktif dan perkembangan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang otentik.

Sebagai perbandingan, Thomas dalam laporan "A Review of Research on Project-Based Learning" menyimpulkan bahwa PjBL meningkatkan keterampilan sosial dan etika kerja siswa lebih baik dibandingkan model tradisional<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan konsistensi antara teori konstruktivis dan temuan empiris tentang efektivitas PjBL dalam pembentukan karakter.

#### D. Simpulan

Berdasarkan implementasi proyek bertema "Kampanye Anti Sampah Plastik" dan hasil pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) efektif digunakan sebagai media penguatan karakter. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami pembentukan nilai-nilai karakter secara langsung, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Proses belajar yang kontekstual dan bermakna ini mendorong peserta didik untuk lebih disiplin, mampu bekerja dalam tim, serta berinisiatif dan mengambil keputusan secara mandiri.

Temuan ini memperkuat relevansi PjBL sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter positif peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, PjBL dapat dijadikan alternatif pendekatan pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, terutama dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter kuat.

#### E. Daftar Pustaka

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Daryanto. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Halimah, Nur. (2021). Peran Pendidikan Karakter Terhadap perkembangan

<sup>8</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

<sup>9</sup> Wurdinger, S. D., & Qureshi, M. (2015). Implementing project-based learning to develop

student engagement and character. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(2), h.11–23.

<sup>10</sup> Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.

- Psikologis Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.  
<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/1544>
- Halimah, Nur. (2021). Studi Analisis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien II Pasar kemis Kabupaten Tangerang.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kahti/article/view/17553>
- Halimah, Nur. (2024). Pelatihan Penyusunan Desain Pembelajaran Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter.  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas/article/view/37696>
- Halimah, Nur. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah.  
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3177/1577>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2020). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wurdinger, S. D., & Qureshi, M. (2015). Implementing project-based learning to develop student engagement and character. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(2)